BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, pimpinan perusahaan banyak menggantungkan kebijaksanaan perusahaan pada akuntansi, misalnya dalam penggunaan anggaran dan biaya.

Tentu saja dalam mengambil kebijaksanaan atau keputusan ini pimpinan perusahaan tidak memegang wewenang penuh, tetapi pemilik saham dan investor juga berhak untuk memutuskan.

Menurut Evanston dalam bukunya Soemarso S. R (1992) secara umum akuntansi didefinisikan sebagai berikut :

> *".....Proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas-jelas tegas bagi para pemakai informasi tersebut."*

Dari definisi tersebut dapat disarikan bahwa akuntansi dapat dipandang dari 2 sudut, yaitu :

1. Sudut kegunaan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai disiplin yang menyediakan informasi yang penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan untuk penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Informasi akuntansi tersebut adalah :
   a. Perencanaan, pengendalian untuk dasar pembuatan keputusan oleh pimpinan perusahaan.
   b. Memberi pertanggungjawaban kepada pihak-pihak di luar perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusannya sendiri.

2. Sudut kegiatan, akuntansi seperti telah dijelaskan di atas terdiri dari pekerjaan-pekerjaan :
   a. Mengidentifikasikan data yang relefan untuk suatu keputusan yang dibuat.
   b. Memproses atau menganalisa data.
   c. Memindahkan data tersebut ke dalam bentuk informasi yang dapat digunakan sebagai alat pembuat keputusan-keputusan.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa definisi mengenai akuntansi, yaitu : Menurut Cecil Gillespie (1981) dalam bukunya "Accounting System, Procedure and Method" membagi dalam dua pengertian yaitu :

"System is a net work af related procedures developed according to one integrated scheme for performing a major activity of business".

"A procedures... is sequence of clerical operation, ussualy involving several people in one more departement established to ensure uniform handling or a reccuring transaction of business".

Menurut J.M Neuner (1972) dalam bukunya "Accounting System, Installation Methodes and Procedure", memberi pengertian yaitu :

"The Accounting system is an organization of form, records and reports, closely coordinated to fasilitate bussiness management thought determining certain basic and required information".

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya La Mijan adalah :

"Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang terkoordinir sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yag dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan".

2.1.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan utama dari penyusunan Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan informasi

   Yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu. Dengan kata lain sistem akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan.

2. Untuk meningkatkan sistem internal cek atau sistem pengendalian intern.

Yaitu sistem pengendalian intern yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan. Berarti sistem akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian intern (internal control).

3. Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha.

Ini berarti biaya usaha untuk menyusun Sistem Akuntansi harus seefisien mungkin.

Ketiga tujuan Sistem Akuntansi diatas harus saling terkait satu sama lainnya karena Sistem Akuntansi dibuat untuk menangani suatu kegiatan yang berulang kali atau secara rutin terjadi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu sistem tersebut harus dapat meningkatkan informasi yang diperlukan secara tepat guna yang dapat menghasilkan data akuntansi yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.1.3 Prinsip-prinsip umum penyusunan Sistem Akuntansi

Pada dasarnya setiap perusahaan didalam menyusun sistem akuntansinya sangat tergantung pada jenis perusahaaan, juga organisasi perusahaan berikut aktivitas dan kadang-kadang persepsi management sangat menentukanatas bangunan sistem akuntansi yang akan disusun.

Adapun prinsip-prinsip umum yang harus ditempuh dalam penyusunan sistem akuntansi untuk berbagai perusahaan secara berurutan adalah sebagai berikut :

1. Analisa struktur organisasi dan uraian tugas yang ada.
2. Analisa semua transaksi yang ada pada perusahaan baik secara harian maupun secara bulanan.
3. Analisa sistem pengendalian intern berdasarkan struktur organisasi, uraian tugas, sistem dan procedure yang telah ada.
4. Kumpulan catatan berbagai jenis transaksi dalam bentuk formulir-formulir, buku-buku dan catatan-catatan.
5. Analisa kegiatan internal cek (uji coba) untuk seluruh kegiatan perusahaan.
6. Analisa berbagai laporan akuntansi keuangan untuk pihak ekstern yang harus dipersiapkan dari catatan transaksi, demikian pula laporan akuntansi untuk pihak intern berikut pula laporan statistik.

7. Tetapkan secara terus menerus kegiatan pengawasan intern dan secara periodik pengawasan ekstern yang diperlukan.

2.1.4 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari beberapa subsistem yang saling berkaitan, atau dapat juga dikatakan terdiri dari prosedur-prosedur yang berhubungan.

Cecil Gillespie (1981) menyatakan sistem akuntansi terdiri dari :

1. Sistem akuntansi utama
   - Klasifikasi rekening, riel dan nominal
   - Buku besar (umum dan pembantu)
   - Jurnal
   - Transaksi
2. Sistem Penjualan dan Penerimaan uang
   - Order penjualan, perintah pengiriman dan pembuatan faktur (penagihan).
   - Distribusi penjualan.
   - Piutang
   - Penerimaan uang dan pengawasan kredit.
3. Sistem Pembelian dan Pengeluaran uang
   - Order pembelian dan laporan penerimaan barang.
   - Distribusi pembelian dan biaya.
   - Utang (voucher).
   - Prosedur pengeluaran uang.
4. Sistem Pencatatan waktu dan penggajian
   - Personalia.
   - Pencatatan waktu.

- Penggajian.
- Distribusi gaji dan upah.

5. Sistem Produksi dan Biaya Produksi

- Order produksi.
- Pengawasan penyediaan.
- Akuntansi biaya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis merasa bahwa sudut kegunaan akuntansi sangat berkaitan erat dalam pemecahan masalah, pendistribusian steel rod secara jelas dan dapat dimengerti.

2.2 Landasan teori dari Sistem Komputer dan Bahasa Pemograman yang dipakai

Sistem komputer yang digunakan oleh PT. IPTN adalah sistem jaringan terpusat. Pusatnya ditangani oleh salah satu unit organisasi yang khusus menangani masalah pengoperasian dan pemeliharaan serta perbaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan komputer. Adapun namanya adalah Pusat Komputasi IPTN (PKN).

Masing-masing karyawan dapat menggunakan fasilitas ini dengan monitor mainframe yang tersedia disetiap ruangan. Seluruh sistem dan proses sudah ada sehingga masing-masing karyawan hanya tinggal mengoperasikan saja.

Apabila seorang karyawan akan memakai komputer tersebut maka pertama tama kita harus menghidupkan monitornya kemudian kita harus mengetikkan tanda bahwa kita akan memakai komputer tersebut, contohnya LOGON NMT69 CH, kemudian setelah masuk akan muncul password yang harus kita isi. Apabila telah mengisi passwordnya maka akan muncul menu dan kita tinggal memilih menu tersebut dan mengetikkan nomornya saja, setelah itu kita dapat mengisi data. Untuk menyimpan data tersebut kita tinggal mengetikkan kata save dan untuk keluar kita ketikkan ;x;.

Selain monitor mainframe, juga tersedia PC. Biasanya PC ini menggunakan harddisk yang berisi sistem-sistem antara lain : Windows, Page Maker. Namun sistem-sistem tersebut jarang sekali dipakai oleh perusahaan tersebut.

Kembali pada masalah sistem komputer jaringan, setelah penulis mengamati dan mewawancara karyawan-karyawan yang sering berurusan dengan masalah pengoperasian komputer tersebut, maka penulis berhasil mengetahui bahwa bahasa pemograman yang dipakai sekarang ini adalah Fortran.

Cara penggunaan Fortran di perusahaan IPTN sangatlah tidak sulit karena program tersebut telah dibuat oleh pusatnya yang disebut Pusat Komputasi IPTN. Karyawan-karyawan IPTN hanya tinggal menghidupkan komputer kemudian mengetikkan nomor karyawan tersebut dan mengisi passwordnya. Apabila telah terbuka, maka karyawan tersebut dapat memilih apa yang akan dikerjakannya misalnya memasukkan dan mengedit data, memasukkan data saja, dan lain sebagainya. Dengan begitu pekerjaan mereka tidak begitu sulit karena programnya telah ada yang menangani. Namun ada kalanya ketika sedang mengerjakan suatu pekerjaan tiba-tiba kembali lagi ke menu awal sehingga pekerjaan tersebut harus sering disimpan dengan mengetikkan kata save. Juga apabila kita ada keperluan yang mendesak namun Fortran belum bisa dibuka karena di pusatnya program tersebut belum dibuka.

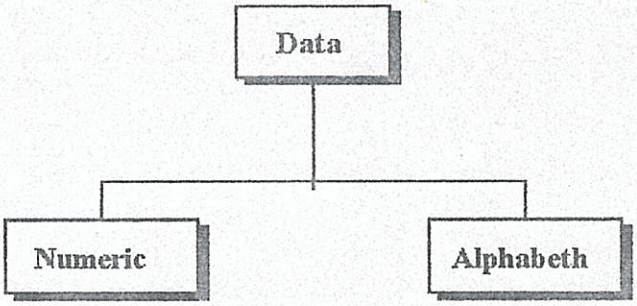
Jadi dapat disimpulkan bahwa perkomputeran di IPTN diatur oleh pusatnya yang disebut Pusat Komputasi IPTN.

Fortran merupakan salah satu bahasa pemograman tingkat tinggi. Kepanjangan Fortran adalah Formula Transalator. Fortran biasanya berorientasi ke bidang teknik, hal ini bisa dilihat dari list program yang cenderung mengandung rumus-rumus. Menurut Jogiyanto (1987) untuk lebih jelasnya Fortran adalah :

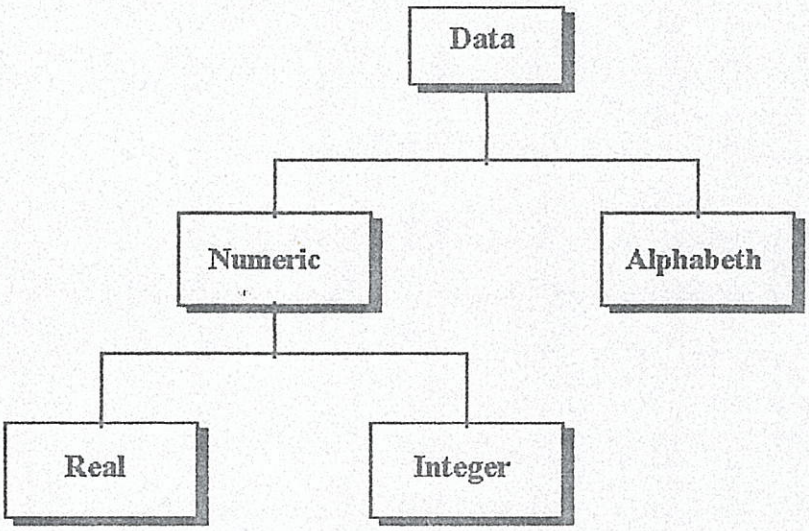
1. High level language.
2. Assembly language (bahasa perakitan).
3. Problem oriented language (bahasa yang berorientasi pada masalah).

Fortran mempunyai perbedaan dengan bahasa pemograman biasa. Hal ini bisa dilihat dari cara Fortan memilah data. Adapun bagannya adalah sebagai berikut:

Biasa



Fortran



Karakter-karakter yang dapat kita dapat temui dalam Fortran adalah :

1. Alphabeth : A - Z
2. Numeric : 0,1 - 9
3. Blank
4. Tanda khusus : ?, <, >, dan lain sebagainya

Fortran sangat berguna untuk kelancaran suatu pekerjaan, dengan fortran suatu pekerjaan dapat dikerjakan dengan cepat dan tepat. Tetapi kadang-kadang juga dapat menghambat suatu pekerjaan, itu terjadi apabila di Pusat Komputasi IPTN fortran belum dijalankan.